



# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH

2014



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2014**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi Tahun Anggaran 2014. Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas, dan fungsi BPTP Jambi selama tahun anggaran ini serta sekaligus menjadi evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta perkembangan unit penunjang lainnya.

Pertanggungjawaban ini merupakan kewajiban moril dan fisik dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas dan fungsi Balai. Sedangkan sebagai evaluasi dapat dimanfaatkan untuk mempertimbangkan dan menentukan program pengkajian tahun berikutnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan BPTP Jambi yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan mandat, tugas, dan fungsi Balai selama tahun anggaran 2014 termasuk kepada tim penyusun laporan yang telah mewujudkan LAKIP BPTP Jambi Tahun 2014. Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jambi, Januari 2015  
Kepala Balai,

**Ir. Endrizal, M.Sc**  
NIP. 19580101 198503 1 005

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
2.1. Rencana Strategik 2010-2014	7
2.2. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2014	9
2.3. Rencana Kinerja Tahun 2014	10
2.4. Penetapan Kinerja Tahun 2014	14
III AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI	17
3.1. Pengukuran Kinerja Tahun 2014	17
3.2. Analisis Capaian Kinerja	19
3.3. Capaian Kinerja Lainnya	24
3.4 Akuntabilitas Keuangan	37
IV. PENUTUP	38
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Rencana Kinerja Tahun 2014	11
2. Penetapan Kinerja Tahun 2014	15
3. Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2014	18
4. Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2014	19
5. Daftar Kerjasama BPTP Jambi Tahun 2014	32
6. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi	36

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Distribusi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan	5
2. Distribusi Tenaga Berdasarkan Golongan	5
3. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP Jambi	6

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Rencana Strategik (RS), Tahun 2010 – 2014
2. Rencana Kinerja 2014 Berdasarkan IKU
3. Pengukuran Kinerja BPTP Jambi Tahun 2014
4. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2014
5. Pengukuran Pencapaian Sasaran 2014
6. Pagu dan Realisasi Anggaran BPTP Jambi Tahun Anggaran 2014
7. Penetapan Kinerja BPTP Jambi

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, BPTP Jambi diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja BPTP Jambi TA. 2014.

Berdasarkan visi dan misi yang ada, BPTP Jambi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya telah menyusun kegiatan selama lima tahun yang tercantum dalam Rencana Strategi BPTP Jambi tahun 2010-2014. Tujuan utama kegiatan BPTP selama lima tahun adalah sebagai berikut : 1) Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan; 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP dalam menjalankan tupoksinya; dan 3) Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian wilayah. Sehubungan dengan itu target sasaran BPTP Jambi TA 2014 yang ditetapkan adalah ; 1) Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) Inovasi Pertanian Unggulan Spesifik Agroekosistem, 3) Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian), dan 4) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jambi pada tahun anggaran 2014 telah berhasil mencapai target tahunan yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun IKU.

Dari aspek pengelolaan anggaran, pada tahun 2014 BPTP Jambi berdasarkan revisi anggaran terakhir, mengelola anggaran sebesar Rp 12.671.485.000,- terdiri dari pagu belanja pegawai sebesar Rp 5.312.859.000; pagu belanja barang operasional sebesar Rp 973.400.000,- ; pagu belanja barang non operasional Rp 4.984.776.000,-; serta pagu belanja modal sebesar Rp 1.400.450.000,-. Adapun realisasi keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2014 sebesar Rp 12.153.688.020,- (95,91%).

Dengan anggaran sebesar Rp. 12.671.485.000,- dan tingkat capaian 95,91%, BPTP Jambi telah dapat melaksanakan kegiatan dengan skoring sangat berhasil karena hampir keseluruhan kegiatan mencapai target fisik 100%. Selain itu, capaian kinerja lainnya dipenuhi dengan banyaknya kerjasama dengan instansi terkait yang menyebabkan kinerja BPTP Jambi semakin meningkat.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2014 antara lain disebabkan oleh: (1) kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2) Intensifnya kegiatan pertemuan para penanggungjawab untuk melakukan evaluasi maupun diskusi, yang mekanismenya mulai dari pertemuan tingkat Balai (melalui rapat evaluasi 1 kali dalam sebulan) dan dilanjutkan ke tim kegiatan masing - masing, serta (3) sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2014 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh BPTP Jambi dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program. Selain itu, adopsi teknologi yang telah dihasilkan oleh BPTP Jambi diupayakan akan dikompilasi dan didokumentasikan dengan baik serta diperoleh umpan baliknya untuk perbaikan di masa mendatang.



## I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2014 pertanian di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan berat antara lain: (1) dampak perubahan iklim pada sektor pertanian berupa: meningkatnya serangan OPT dan penyakit hewan, menurunnya produktivitas dan menurunnya kualitas hasil panen, (2) meningkatnya harga pangan yang berkorelasi pada tingkat inflasi dan tingkat kemiskinan, (3) ketersediaan produksi kedelai, gula dan daging dalam negeri dan internasional terbatas, di sisi lain kebutuhan konsumsi domestik untuk ketiga komoditas tersebut meningkat, (4) kenaikan impor bahan pangan dan pakan akan mengurangi devisa negara, (5) terbatasnya pembiayaan pertanian yang mudah diakses petani/peternak, (6) terbatasnya infrastruktur lahan dan air, (7) sistem penyuluhan pertanian yang belum efektif, dan (8) belum optimalnya peran dan dukungan pemerintah daerah (Kementerian Pertanian, 2013).

Lebih lanjut dikatakan bahwa dari sisi pembangunan ekonomi nasional, sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, neraca perdagangan, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Program penelitian dan pengkajian di bidang pertanian mengacu pada tantangan tersebut sehingga diharapkan dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Luas wilayah Provinsi Jambi sekitar 53.435 km, dengan bentuk wilayah berbukit sampai bergunung, di beberapa tempat terdapat daerah dataran. Sedangkan pada wilayah bagian tengah sebagian besar mempunyai topografi berombak sampai bergelombang, dan di beberapa tempat ditemukan daerah "depresi" (rawa-rawa). Sementara wilayah bagian Timur hampir di dominasi oleh lahan rawa pasang surut.

Berdasarkan hasil studi zona agro ekologi wilayah provinsi Jambi terdiri dari 6 zona agro ekologi, yaitu : (1) Lahan kering dataran rendah, (2) Lahan kering dataran tinggi, (3) Lahan Pasang surut, (4) Lahan sawah irigasi, (5) Lahan tadah hujan, dan (6) Perairan umum. Lahan kering dataran rendah terdapat di Kabupaten Bungo, Tebo, Sarolangun, Merangin, Batang Hari dan sebagian Kabupaten Muaro Jambi. Lahan kering dataran tinggi terdapat di Kabupaten Kerinci dan sebagian Kabupaten Merangin. Lahan pasang surut terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Lahan sawah irigasi terdapat di Kabupaten Bungo, Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, serta

sebagian Kabupaten Merangin dan Tanjung Jabung Barat. Lahan tadah hujan terdapat di sebahagian Kabupaten Bungo, Merangin, dan Kabupaten Batang Hari.

Lahan pasang surut berpotensi untuk dikembangkan dan menghasilkan produk pertanian dengan produktivitas tinggi bila dilakukan penerapan teknologi spesifik lokasi dan didukung oleh iklim agribisnis yang kondusif. Di Provinsi Jambi terdapat 684.000 ha lahan rawa, yang berpotensi untuk lahan pertanian 246.481 ha, terdiri dari lahan pasang surut 206.852 ha dan lahan rawa lebak 40.521 ha. Lahan pasang surut yang sudah direklamasi seluas 79.954 ha.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di Provinsi Jambi, melaksanakan tugas dan fungsi menyelenggarakan pengkajian yang mengacu kepada Permentan No. 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, Bab. I Pasal 2 menyebutkan bahwa, BPTP mempunyai tugas pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna.
7. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Sepanjang tahun 2014 ini telah dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian, pengkajian dan diseminasi. Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi

BPTP Jambi dan memenuhi instruksi Presiden RI No 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka dilaksanakan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BPTP Jambi.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang kinerja suatu instansi pemerintah. Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan dan seluruh jajaran instansi pemerintah dalam mencermati berbagai permasalahan sebagai bahan acuan dalam menyusun program di tahun berikutnya. Dengan demikian program di tahun mendatang dapat disusun lebih fokus, efektif, efisien, terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

LAKIP yang selama ini disusun dan disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan, harus disusun dan disajikan secara terintegrasi dengan laporan keuangan, sehingga memberi informasi yang komprehensif berkaitan dengan keuangan dan kinerja. Pentingnya LAKIP bermanfaat bagi dilaksanakannya Evaluasi Kinerja. Fungsi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), antara lain sebagai media hubungan kerja organisasi, media akuntabilitas, media informasi umpan balik perbaikan kinerja dan LAKIP sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Berkesinambungan. Terdapat empat kata kunci dalam penyusunan LAKIP yaitu : *Action*, artinya LAKIP sebagai bahan untuk perbaikan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan sumber daya manusia, akuntabilitas dan pelayanan public, *Plan* artinya LAKIP sebagai sebagai bahan dalam menyusun Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja untuk tahun yang akan datang, *Check* maksudnya LAKIP dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan *Do*, artinya LAKIP sebagai alat dalam melaksanakan, memantau, mengukur kinerja kegiatan suatu instansi.

Dasar hukum yang melandasi penyusunan LAKIP 2014 ini adalah Instruksi Presiden No 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/X/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan AKIP, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Iinstansi Pemerintah, dan Peraturan Meneteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan LAKIP Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahun 2014, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Jambi pada tahun mendatang. Pada LAKIP 2014 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPTP Jambi, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah-langkah antisipatif yang akan diambil. Selain itu, disertakan uraian mengenai aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh (akuntabilitas keuangan) di BPTP Jambi.

Tujuan penulisan LAKIP ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran kinerja BPTP Jambi selama tahun 2014
2. Untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi BPTP Jambi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
3. Untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, dan
4. Sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah dan dalam rangka perwujudan *good governance*.

BPTP Jambi adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Sebagai unit kerja yang berada di daerah, BPTP Jambi dikembangkan menjadi salah satu institusi sumber data dan informasi pertanian, sehingga dapat memberi masukan kepada Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di wilayah Provinsi Jambi.

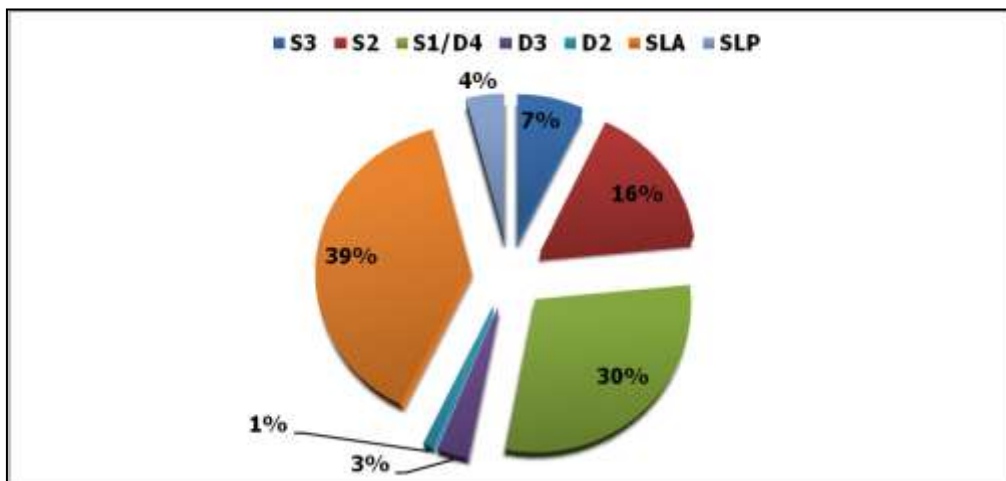
Sasaran penelitian/pengkajian yang ingin dicapai adalah:

1. Dukungan terhadap upaya peningkatan produktivitas, produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani, nelayan dan peternak dari generasi ke generasi.
2. Dukungan terhadap konservasi dan pelestarian sumberdaya pertanian, lingkungan biofisik dan keanekaragaman hayati melalui penerapan berbagai alternatif kebijaksanaan.
3. Informasi dan teknologi yang sesuai dengan agroekologi dan kondisi sosial ekonomi petani setempat.

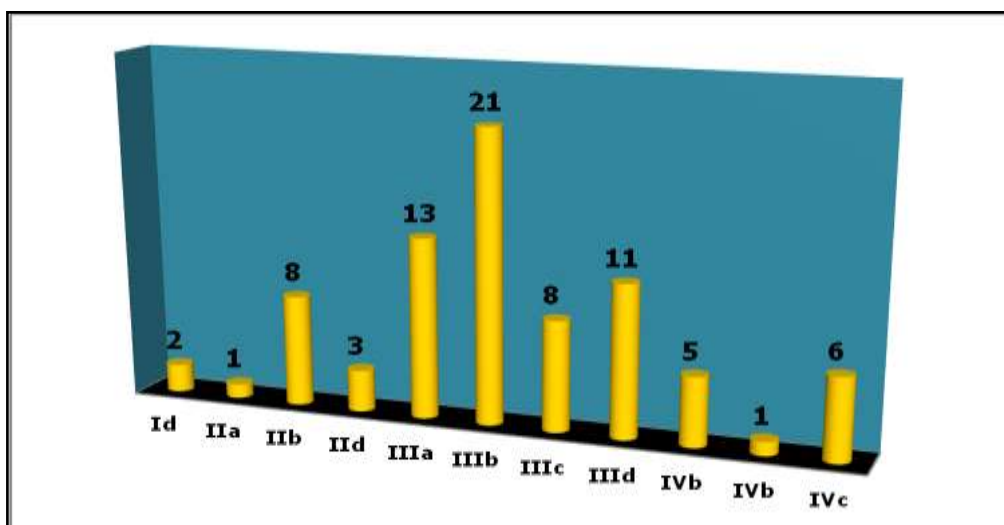
Sebagai salah satu unit kerja di bawah Eselon II, BPTP Jambi dipimpin oleh seorang Kepala dengan jabatan Eselon IIIa. Dalam menjalankan tugas, Kepala BPTP Jambi dibantu

oleh unit kerja struktural (2 eselon IVa) yaitu Kepala Subbagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Kerja Non Struktural. Kelompok Kerja Non Struktural berupa empat Kelompok Pengkaji (Budidaya Pertanian, Sumberdaya Pertanian, Sosial Ekonomi Pertanian dan Mekanisasi dan Teknologi Hasil Pertanian) dan satu Koordinator Program, Monitoring dan Evaluasi.

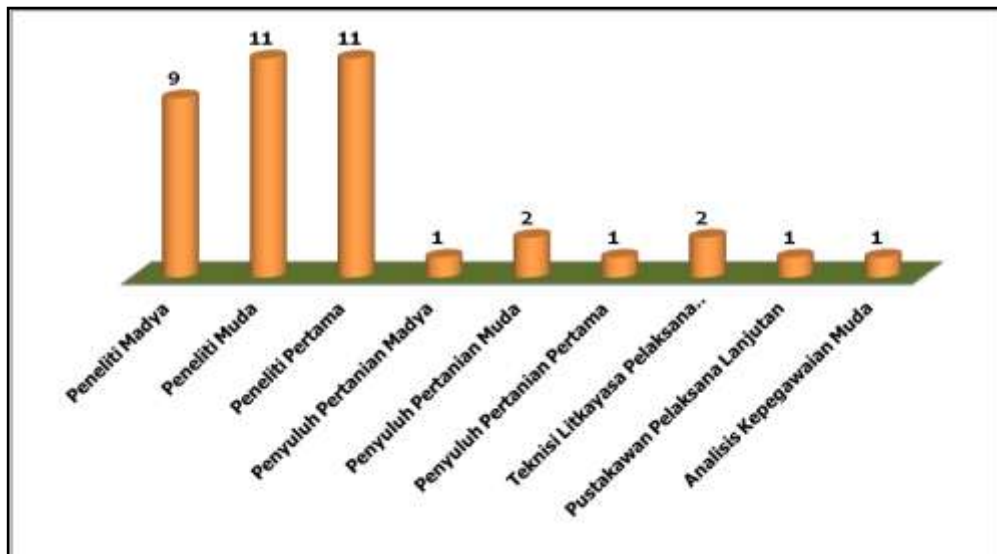
Ketenagaan pada BPTP Jambi hingga Desember 2014 adalah 98 orang yang terdiri dari 79 tenaga tetap dan 19 tenaga kontrak. Perkembangan dan sebaran ketenagaan BPTP Jambi berdasarkan tingkat pendidikan dan kepangkatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2. Tenaga fungsional BPTP Jambi terdiri dari 34 peneliti, 4 penyuluh, 2 litkayasa, 1 pustakawan dan 1 analisis kepegawaian. Sebaran dari masing-masing jabatan fungsional tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 1. Distribusi Tenaga Berdasarkan Tingkat Pendidikan sampai dengan Desember 2014



Gambar 2. Distribusi Tenaga Berdasarkan Golongan sampai dengan Desember 2014



Gambar 3. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP Jambi

Pada tahun anggaran 2014, dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya, BPTP Jambi didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2014 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 12.671.485.000.

Kegiatan pengkajian yang dilaksanakan meliputi pengkajian adaptif spesifik lokasi, kaji terap dan pengembangan teknologi spesifik lokasi dengan melibatkan petani secara partisipatif. Disamping itu juga pada tahun 2014, BPTP Jambi diberi mandat juga untuk melaksanakan kegiatan pendampingan yang terkait dengan program strategis Kementerian Pertanian terutama dalam pencapaian surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014 dan 1 juta ton padi pada tahun 2015 Provinsi Jambi melalui Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu dan Unit Pengelola Benih Sumber.

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1. Rencana Strategik 2010-2014

Rencana Strategik BPTP Jambi 2010-2014 dilaksanakan dengan mengacu Renstra BBP2TP dan Renstra Balitbangtan. Pada tahun 2014, BPTP Jambi menetapkan rencana strategis yang dapat mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan secara berkelanjutan.

Dalam menjalankan tupoksinya BPTP Jambi dalam 4 tahun terakhir ini telah berhasil bekerjasama dengan Pemerintah Daerah tingkat Provinsi maupun kabupaten dalam beberapa program dan kegiatan. Perkembangan isu strategis yang berpeluang bagi peningkatan peran BPTP sebagai unit pelaksana teknis Badan Litbang Pertanian di daerah ke depan antara lain adanya perhatian Pemerintah Daerah berbasis pada penerapan inovasi pertanian untuk kemajuan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi, semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan proses produksi dan distribusi inovasi pertanian dapat dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran serta adanya perlindungan komersialisasi hak kekayaan intelektual (HKI) yang berdampak pada kegairahan menemukan inovasi pertanian yang lebih prospektif.

#### 2.1.1. Visi

Sektor pertanian menjadi tulang punggung pembangunan di Provinsi Jambi, karena itu optimalisasi sumberdaya pertanian yang ada, antara lain lahan kering, sawah, rawa/pasang surut dan perairan dengan komoditas utama yang mempunyai peluang pasar dalam dan luar negeri, komoditas strategis dan komoditas penunjang diversifikasi pangan dan perbaikan gizi akan mendapat perhatian besar.

Sejalan dengan visi Badan Litbang Pertanian 2010-2014, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian industrial, maka visi BPTP adalah : ***"Pada Tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian tepat guna bertaraf internasional"***

### **2.1.2. Misi**

Berdasarkan visi diatas, maka misi yang diemban BPTP Jambi adalah : 1) Menghasilkan, mengembangkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik wilayah sesuai dengan kebutuhan pengguna, 2) Mengembangkan jejaring kerjasama nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, 3) Melaksanakan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan 4) Mengembangkan SDM yang profesional dan mandiri.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, tugas BPTP Jambi adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

### **2.1.3. Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP tahun 2010-2014 ditetapkan sebagai berikut: 1) Optimalisasi sumberdaya internal/eksternal untuk peningkatan kapasitas institusi, 2) Membangun aliansi strategis antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri, 3) Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan kelembagaan berorientasi mendukung pembangunan pertanian wilayah dan 4) Membangun sistem manajemen mutu untuk semua lini kegiatan.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta visi dan misi, BPTP Jambi telah menyusun rencana strategis jangka panjang tahun 2010 – 2014. Sasaran utama BPTP tahun 2010-2014 adalah dihasilkannya norma dan standar pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian dalam rangka menunjang tugas di daerah untuk menghasilkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tujuan umum atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai BPTP Jambi adalah mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP dalam menjalankan tupoksinya dan mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian wilayah



#### **2.1.4. Arah Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Tahun 2014**

Untuk mencapai sasaran utama dan tujuan di atas, pada tahun 2010-2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi merencanakan 11 kegiatan yang dijabarkan berdasarkan Penetapan Kinerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sebagai eselon II dari BPTP Jambi, sebagai berikut :

1. Teknologi Spesifik Lokasi
2. Teknologi yang terdiseminasikan kepada pengguna/stakeholder
3. Pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah
4. Rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementrian Pertanian
5. Kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian
6. Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
7. Perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana
8. Penerapan ISO 9001:2008
9. SDM yang meningkat kompetensinya
10. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif
11. Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan

#### **2.2. Indikator Keberhasilan Capaian Kinerja Tahun 2014**

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP adalah masukan, keluaran dan hasil. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Jambi adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, BBP2TP, BPTP, lembaga/instansi di daerah dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan

sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan.

### **2.3. Rencana Kinerja Tahun 2014**

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, BPTP Jambi melaksanakan perakitan teknologi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Jambi sebagai turunan dari BBP2TP untuk mendukung empat sukses Kementerian Pertanian yaitu: a) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, b) Peningkatan diversifikasi pangan, c) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan d) Peningkatan kesejahteraan petani. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Sesuai dengan mekanisme perencanaan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka Rencana Kinerja Tahun 2014 merupakan penjabaran dari rencana kerja (Renja). Renja merupakan rencana kerja tahunan di tingkat kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan Kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra.

Berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2014, rencana kinerja tahun 2014 dalam pencapaian 11 kegiatan BPTP akan dicapai melalui judul kegiatan seperti pada Tabel 1. Dengan jumlah Anggaran T.A 2014 Rp. 12.671.485.000,- (Dua belas milyar enam ratus tujuh puluh satu juta empat ratus delapan puluh lima ribu rupiah).

Berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) BBTP Tahun 2014, Indikator kinerja kegiatan tersebut ditetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi mengacu kepada Penetapan Kinerja BPTP serta dirinci kedalam Rencana Kinerja tahun 2014 Jambi TA. 2014 (Lampiran 2).

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahun 2014

No 1	Program Utama 2	Kegiatan Utama 3	Judul Kegiatan 4	Keterangan 5
1	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Teknologi Spesifik Lokasi	1. Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Zona Agroekologi II (AEZ II) Skala 1 : 50.000 di Provinsi Jambi  2. Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Lahan Sub Optimal Rawa Pasang Surut Kab. Tanjung Jabung Timur di Provinsi Jambi  3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Provinsi Jambi  4. Optimalisasi lahan dengan Sistem Surjan Melalui Diversifikasi Produksi pada Lahan Rawa Lebak Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi  5. Uji Adaptasi Beberapa Varietas Padi Gogo di Provinsi Jambi  6. Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RL2) di Provinsi Jambi  7. Pengembangan Teknologi Adaptasi Perubahan Iklim Pada Tanaman Kentang Melalui Perakitan Model Simulasi dalam Menentukan Hasil Umbi	7 Teknologi
		2. Teknologi yang terdiseminasikan kepada pengguna/ stakeholder	1. Teknologi pembibitan buah-buahan 2. Teknologi budidaya sayuran 3. Teknologi longyam 4. Teknologi pembuatan pupuk cair 5. Teknologi pemeliharaan ternak (kambing) 6. Teknologi pembibitan karet 7. Teknologi pembuatan kompos tankos 8. Teknologi budidaya ternak sapi 9. Teknologi budidaya palawija 10. Teknologi pembibitan ayam KUB 11. Teknologi sistem tanam padi jajar legowo 12. Teknologi budidaya kelinci terintegrasi dengan sayuran	12 Teknologi

1	2	3	4	5
		4.Rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	Pestisida pada agroekosistem padi dan sayuran di Provinsi Jambi	1 Rekomendasi
		5. Kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	Laporan Kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 Laporan
		6.Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Laporan hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1 Laporan
		7. Perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana	1.Pengelolaan keuangan dan perlengkapan 2. Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran 3. Monitoring evaluasi dan pelaporan 4. Peningkatan kapasitas SDM 5. Peningkatan mutu manajemen satker 6.Data base sumberdaya pertanian 7. Pengendalian internal	7 Dokumen
		8. Penerapan ISO 9001:2008	Dokumen penerapan ISO 9001:2008	1 Sertifikat
		9. SDM yang meningkat kompetensinya	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya melalui Pelatihan/Diklat	17 Orang
		10. Unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	Jumlah Unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1 Unit
		11. Website yang ter-update secara berkelanjutan	Website yang ter-update secara berkelanjutan	12 Bulan

## 2.4. Penetapan Kinerja Tahun 2014

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, BPTP Jambi berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), keluaran (output), dan outcome. Penetapan kinerja tahun 2014 merupakan bagian dari dokumen yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, guna mewujudkan capaian strategis khususnya untuk mencapai 4 target sukses Kementerian Pertanian yaitu : 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan (swasembada padi, jagung, kedelai dan daging sapi), 2) Peningkatan diversifikasi pangan (membaiknya skor Pola Pangan Harapan melalui Model Kawasan Rumah Pangan Lestari), 3) Meningkatnya nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan 4) meningkatnya kesejahteraan petani. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak Kinerja BPTP Jambi untuk Tahun 2014 melalui Penetapan Kinerja Tahun 2014, yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Jambi (Tabel 2).

Pencapaian target kinerja tahun 2014 didukung melalui pelaksanaan 11 kegiatan utama baik berupa kegiatan pendampingan, pengkajian dan diseminasi. Penetapan kinerja tahun 2014 ini dijabarkan lebih lanjut melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai acuan penilaian kinerja masing-masing program berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun penetapan kinerja tahun 2014 yang dibahas secara rinci dan mendalam adalah kegiatan-kegiatan yang menjadi sasaran IKU BPTP Jambi.

**Tabel 2.** Penetapan Kinerja Tahun 2014

No	Indikator Kegiatan Utama	Kegiatan	Output
1	2	3	4
1	1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	1. Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Zona Agroekologi II (AEZ II) Skala 1 : 50.000 di Provinsi Jambi 2. Percepatan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi di Lahan Sub Optimal Rawa Pasang Surut Kab. Tanjung Jabung Timur di Provinsi Jambi 3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik di Provinsi Jambi 4. Optimalisasi lahan dengan Sistem Surjan Melalui Diversifikasi Produksi pada Lahan Rawa Lebak Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi 5. Uji Adaptasi Beberapa Varietas Padi Gogo di Provinsi Jambi 6. Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RL2) di Provinsi Jambi	7 Teknologi

1	2	3	4
		7. Pengembangan Teknologi Adaptasi Perubahan Iklim Pada Tanaman Kentang Melalui Perakitan Model Simulasi dalam Menentukan Hasil Umbi	
3.	Kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah	1. Pendampingan PTT padi 2. Pendampingan PTT Jagung 3. Pendampingan PTT Kedelai 4. Pendampingan KRPL 5. Pendampingan PSDSK 6. Pendampingan m-P3MI 7. Pendampingan PKAH 8. Pendampingan KATAM Terpadu Padi,Jagung dan Kedelai 9. Koordinasi Pendampingan PUAP	9 Kegiatan
4.	Rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementrian Pertanian	Pestisida pada agroekosistem padi dan sayuran di Provinsi Jambi	1 Rekomendasi
5.	Kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	Laporan Kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 Laporan
6.	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Laporan hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1 Laporan
7.	Perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana	1. Pengelolaan keuangan dan perlengkapan 2. Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran 3. Monitoring evaluasi dan pelaporan 4. Peningkatan kapasitas SDM 5. Peningkatan mutu manajemen satker 6. Data base sumberdaya pertanian 7. Pengendalian internal	7 Dokumen
8.	Penerapan ISO 9001:2008	Dokumen penerapan ISO 9001:2008	1 Sertifikat
9.	SDM yang meningkat kompetensinya	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya melalui Pelatihan/Diklat	17 Orang
10.	Unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	Jumlah Unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1 Unit
11.	Website yang terupdate secara berkelanjutan	Website yang terupdate secara berkelanjutan	12 Bulan

### **III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP JAMBI**

Untuk mengukur akuntabilitas kinerja pengkajian teknologi pertanian secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana tingkat capaian dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis atau lampiran yang meliputi Rencana Strategik, Pengukuran Kinerja (PK), dan evaluasi dan analisis pengukuran kinerja.

Pada tahun 2014 ini, BPTP Jambi melalui BBP2TP menetapkan 4 sasaran, yaitu : 1) Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) Inovasi Pertanian Unggulan Spesifik Agroekosistem, 3) Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian) dan 4) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Dari keempat sasaran ini, dijabarkan menjadi 10 indikator kinerja yang 2 diantaranya adalah indikator kinerja utama yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi dan jumlah teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna.

#### **3.1. Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja (BBP2TP, 2014).

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Tahun 2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Target indikator kinerja sasaran berdasarkan pada Renstra Balai Besar

Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sedangkan realisasi berdasarkan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) tahun 2014. Ukuran keberhasilan dalam setiap indikator kinerja dilakukan dengan membuat kriteria ukuran keberhasilan berdasarkan metode skoring : sangat berhasil (capaian  $\geq$  100%), berhasil (80-99%), cukup berhasil (60-79%) dan kurang berhasil (<60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 4.

**Tabel 3.** Penetapan Pengukuran Pencapaian Sasaran T.A. 2014

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				KET
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	7	7	100	Sangat berhasil
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) Inovasi Pertanian Unggulan Spesifik Agroekosistem	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	12	12	100	Sangat berhasil
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	9	9	100	Sangat berhasil
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	2	2	100	Sangat berhasil
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100	Sangat berhasil



1	2	3	4	5	6	7
4.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	7	7	100	Sangat berhasil
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100	Sangat berhasil
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	10	17	170	Sangat berhasil
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang berfungsi secara produktif	1	1	100	Sangat berhasil
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100	Sangat berhasil

Berdasarkan hasil tabel di atas, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi tahun 2014 secara umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena semua penetapan kinerja tahun 2014 telah mencapai target dan menghasilkan 7 teknologi spesifik lokasi dan 12 teknologi terdiseminasi ke pengguna. Kegiatan lain yang mendukung program tersebut juga mencapai kinerja 100% dengan kategori sangat berhasil. Indikator kinerja ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitoring dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu, kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervise untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

### 3.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja BPTP Jambi tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 5. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai sebesar 100 persen, sehingga dapat dikatakan **berhasil**.

**Tabel 4. :** Capaian Kinerja BPTP Jambi T.A. 2014

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		
		URAIAN	OUTPUT(Satuan)	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	7 Teknologi	1.Teknologi Pengelolaan Tata Air Mikro 2. Teknologi pemupukan berimbang 3. Teknologi PTT Rawa 4. Teknologi budidaya sayuran dengan sistim surjan 5. Teknologi penggunaan varietas unggul nasional 6. Teknologi PTT padi Gogo 7. Teknologi budidaya kentang (dengan pengaturan jarak tanam)
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) Inovasi Pertanian Unggulan Spesifik Agroekosistem	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	12 Teknologi	1.Teknologi pembibitan buah- buahan 2. Teknologi budidaya sayuran 3. Teknologi logyam 4.Teknologi pembuatan pupuk cair 5.Teknologi pemeliharaan ternak (kambing) 6.Teknologi pembibitan karet 7.Teknologi pembuatan kompos tankos 8.Teknologi budidaya ternak sapi 9.Teknologi budidaya palawija 10.Teknologi pembibitan ayam KUB 11.Teknologi sistem tanam padi jajar legowo 12.Teknologi budidaya kelinci terintegrasi dengan sayuran
		Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	9 Laporan	1. Laporan kegiatan pendampingan SL PTT padi 2. Laporan kegiatan pendampingan SL PTT jagung 3. Laporan kegiatan pendampingan SL PTT kedelai 4. Laporan pendampingan KRPL 5. Laporan PSDSK 6. Laporan pendampingan m-P3MI 7.Laporan PKAH 8. Laporan KATAM terpadu padi,jagung dan kedelai 9. Laporan Koordinasi Pendampingan PUAP
		Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1 Rekomendasi	1. Rekomendasi

1	2	3	4	5
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 Laporan	1 Laporan Kerjasama pengkajian (nasional)
4.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	7 Dokumen	1. Pengelolaan keuangan dan perlengkapan 2. Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran 3. Monitoring evaluasi dan pelaporan 4. Peningkatan kapasitas SDM 5. Peningkatan mutu manajemen satker 6. Data base sumberdaya pertanian 7. Pengendalian internal
		Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1 Satker	Sertifikasi ISO
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	17 Orang	1. Diklat Bendahara Penerimaan (2 orang) 2. Diklat Fungsional Lanjutan (3 orang) 3. Diklat Fungsional Pertama (2 orang) 4. Diklat analisis data dan metodologi penelitian (2 orang) 5. Diklat Reformasi Birokrasi (8 orang)
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber (Padi) yang berfungsi secara produktif	1 Unit	Lokasi : Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan Batanghari Target produksi : 40 Ton Realisasi : 25,8 Ton FS= 10,62 ton SS= 15,245 ton FS : Inpari 4 ; 3 ton Inpari 17; 3 ton Inpara 3; 4.620 ton SS : Inpari 21; 4 ton Inpara 3; 10 ton Inpara 3; 1,245 ton
		Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber (Kedelai) yang berfungsi secara produktif		Lokasi : Kabupaten Tanjung Jabung Timur Target Produksi : 62.75 ton SS, dan 3,13 ton FS Realisasi : 31,16 Ton Produksi: FS = 7,03 SS = 24,130

1	2	3	4	5
		Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1 Unit	Paket informasi dan berita

Penjelasan analisis capaian kinerja ini akan dijelaskan berdasarkan sasaran.

**Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi**

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Teknologi spesifik lokasi mencapai target 100% sangat berhasil dengan realisasi anggaran sebesar 95.16%. Teknologi yang dihasilkan adalah :

1. Teknologi Pengelolaan Tata Air Mikro

Teknologi pengelolaan tata air mikro diterapkan pada lahan pasang surut di Tanjung Jabung Timur. Teknologi ini merupakan bagian dari penerapan PTT. Teknologi ini sudah diterapkan oleh Dinas Pertanian untuk memperbaiki saluran-saluran yang termasuk tata air mikro sejak kegiatan lahan sub optimal dilaksanakan (tahun 2013). Dengan adanya pengelolaan TAM ini, petani yang biasanya tanam dalam sekali tahun sekarang menjadi 2 x setahun. Kab. Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu sentra produksi padi di Jambi.

2. Teknologi pemupukan berimbang

Teknologi pemupukan berimbang ini juga diperoleh dari kegiatan pengelolaan lahan sub optimal/pasang surut, dimana teknologi ini terdiri dari penggunaan pupuk Urea 150 kg/ha, SP36 50 kg/ha, rock fosfat 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, pupuk organik 25 kg/ha (bantuan Dinas Pertanian setempat) serta jerami dikembalikan ke tanah. Pemupukan urea kedua dilakukan berdasarkan analisis Bagan Warna Daun dan pemetaan status hara P dan K tanah. Hasil kajian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pengelolaan tanaman padi rawa pasang surut secara terpadu (PTT) pada MT II (MK I) Tahun 2014 memberikan produktivitas rata-rata 4,7 t/ha dengan nilai R/C 3,5 dan keuntungan Rp. 10.095.000.-, Telah dipublikasikan juga brosur Pemeraan status hara P dan K tanah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3. Teknologi PTT Rawa Lebak

Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu rawa lebak yang diadopsi meliputi: Pengolahan tanah dengan olah tanah minimum, Penggunaan Varietas Unggul : Inpara 3, Sistem tanam : jajar legowo 4:1, Pemupukan : urea 150 kg/ha, SP-36

100 kg/ha dan KCl 100 kg/ha, dan Pengendalian hama : PHT. Pendapatan yang diperoleh dari komoditas padi adalah Rp 4.780.000.

4. Teknologi budidaya sayuran dengan sistem surjan

Hasil pengkajian optimalisasi lahan rawa lebak dengan penerapan sistem surjan melalui pendekatan PTT padi meliputi komponen teknologi diantaranya pengolahan tanah, varietas unggul Inpara 3, sistem tanam jarak legowo 4:1, pemupukan, pemberian pupuk organik/dolomit, dan PHT menunjukkan bahwa penerapan teknologi penataan lahan sistem surjan untuk usahatani berbasis padi diperoleh hasil 4,5 t/0,87 ha, dan tanaman sayuran di antaranya kacang panjang 249 kg/0,04 ha, terong 105 kg/0,03 ha dan cabai 85 kg/0,06 ha. Pendapatan yang diperoleh dari komoditas padi adalah Rp 4.780.000, tanaman sayuran masing-masing adalah kacang panjang Rp 869.000, terong Rp 290.000 dan cabai Rp 975.000. Pendapatan usahatani sistem surjan dengan luas 1 ha adalah Rp. 6.914.000/ha.

5. Teknologi penggunaan varietas unggul nasional

Beberapa kegiatan terutama SL-PTT dan UPBS telah mengenalkan penggunaan varietas unggul nasional yaitu inpari dan inpara. Dari hasil display, beberapa varietas yang dalam tahun ini menjadi unggulan adalah Inpari-30 karena pertumbuhannya sangat bagus dan merupakan varietas ciherang yang dimuliakan. Preferensi petani masih dengan varietas ciherang, sehingga diharapkan inpari-30 dapat digunakan di tahun mendatang. Selain itu varietas inpari-28 di dataran tinggi juga sudah diadopsi petani di daerah Kerinci .

6. Teknologi PTT padi Gogo

Teknologi PTT padi gogo ini diterapkan pada varietas unggul baru maupun padi lokal. Penanaman dilakukan dengan cara tugal, dengan jarak tanam 30 x 30 cm 5-8 biji/lobang tanam. Pemupukan Urea 150 kg, SP-36 100 kg, KCl 100 kg dan pupuk organik 1.000 kg/ha. Sepertiga pupuk Urea, seluruh pupuk SP-36 dan KCl diberikan pada saat tanam, secara tugal 5 cm disamping lobang tanaman, sedangkan sisa pupuk Urea lainnya diberikan pada umur 3 dan 7 minggu setelah tanam. Pupuk organik diberikan pada saat tanam sekaligus sebagai penutup lobang tanam. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Varietas Unggul Baru (VUB) Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7 dan Inpago 8 tidak tahan terhadap kekeringan, sehingga menyebabkan tanaman puso. Dari delapan varietas lokal yang diuji, varietas Tunggung memberikan hasil tertinggi, yaitu 2,06 t/ha sedangkan tujuh varietas lainnya memberikan hasil dibawah 2 t/ha, tingginya hasil varietas Tunggung didukung oleh komponen hasil yang juga lebih baik

seperti jumlah anakan produktif dan berat 1000 biji lebih tinggi dari varietas lokal lainnya. Varietas Tunggung lebih tahan terhadap cekaman kekeringan bila dibandingkan dengan varietas lainnya.

#### 7. Teknologi budidaya kentang (dengan pengaturan jarak tanam)

Teknologi ini merupakan teknologi budidaya kentang dengan pengaturan jarak tanam yang bertujuan untuk adaptasi perubahan iklim. Hasil percobaan menunjukkan bahwa jarak tanam yang rapat menghasilkan pertumbuhan tanaman lebih tinggi yang diukur melalui nilai *Leaf Area Index* (LAI) dan biomassa tanaman.

Faktor keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini yakni adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan, pengawalan kegiatan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian mulai dari awal hingga tahap akhir kegiatan dan dukungan intensif dari fasilitas dan keuangan. Selain itu, kerjasama yang baik di dalam tim untuk saling mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, adanya pertemuan rutin yang membahas dan mengevaluasi kegiatan, juga merupakan factor keberhasilan pencapaian indicator kinerja ini.

### **Sasaran 2 : Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) Inovasi Pertanian Unggulan Spesifik Agroekosistem**

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan 3 indikator kinerja yaitu jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah dan jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah.

#### ***Teknologi yang Didiseminasikan ke Pengguna***

Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna dapat mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 12 teknologi dengan tingkat capaian 100% (sangat berhasil) dan realisasi anggaran sebesar 97.53 %.Pencapaian indikator kinerja jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Teknologi pembibitan buah- buahan

Kegiatan demplot pembibitan buah-buahan yang dikembangkan tahun 2014 yaitu durian dan duku sambung pucuk. Proses pembibitan dimulai dari perbanyak batang bawah, penentuan entres, penyambungan pucuk dan pemeliharaan bibit di polibeg. Proses pembuatan batang bawah durian dimulai dari Penyemaian biji, penanaman kecambah dipolibeg dan pemeliharaan sampai dengan siap sambung. Biji durian yang disemai sebanyak 500 biji, menghasilkan 400 kecambah, tumbuh dipolibeg siap

sambung 370 batang, hasil penyambung pucuk yang tumbuh 320 batang. Biji duku yang disemai 500 biji, berkecambah 380, tumbuh dipolibeg 340, dilakukan sambung pucuk 300 batang, hasil sambung pucuk 239 batang.

## 2. Teknologi budidaya sayuran

Kegiatan Demplot budidaya tanaman sayuran tahun 2014 mengutamakan sayuran buah dan daun yaitu, cabe rawit, cabe keriting, terong, dan kacang panjang, sedangkan untuk sayuran daun penanamannya hanya dalam jumlah kecil kangkung, bayam, slada dan sawi. Penanaman sayuran buah menggunakan mulsa perak dengan tujuan untuk menekan serangan hama dan mengurangi tumbuhnya gulma. pengolahan lahan dilakukan secara maksimal, dicangkul 3 kali, membuang sisa-sisa akar, membuat bedengan lebar 120 cm, panjang 5-10 meter. Pada tanaman sayuran buah diberikan pupuk kandang 1 kg / lobang tanam, untuk tanaman sayuran daun 3 kg/m<sup>2</sup> dan ditambah dengan penyiraman pupuk cair 1 minggu sekali. Pengendalian hama dan penyakit menggunakan bahan organik yang ramah lingkungan. Produksi tanaman sayuran yang dihasilkan diantaranya : cabe keriting 180 kg, kacang panjang 230 kg, bayam 50 kg, kangkung 50 kg, sawi 40 kg dan slada 25 kg

## 3. Teknologi longyam

Kegiatan longyam tahun 2014 yaitu pemeliharaan ayam KUB dan pemeliharaan ikan patin. Ayam KUB memiliki keunggulan memproduksi telur lebih banyak dari pada ayam kampung biasa, selain itu memiliki pertumbuhan lebih cepat. Dalam 1 tahun ayam KUB mampu bertelur 160 butir dan produksi dagingnya pada umur 3 bulan sudah mencapai 1,5 kg per ekor, lebih tinggi 50 % dari ayam kampung biasa. Ayam KUB didatangkan dari Balitnak sebanyak 180 ekor anak ayam. 148 hari ayam KUB rata-rata sudah bertelur, berat ayam betina 1,2 kg dan ayam jantan 1,5 kg.

## 4. Teknologi pembuatan pupuk cair

Kegiatan display pupuk organik cair dan padat yang dilaksanakan yaitu pembuatan pupuk organik cair dan padat, dengan menggunakan kotoran kambing dan limbah tanaman dengan dekomposer M-Dek dan DSA yang berasal dari Balai Penelitian Tanah Bogor. Tahun 2014 telah membuat pupuk organik padat sebanyak 4 ton dan pupuk cair 400 liter. Teknologi ini juga didiseminasikan melalui kegiatan media elektronik yang sudah didokumentasikan dalam bentuk DVD.

## 5. Teknologi pemeliharaan ternak (kambing)

Teknologi ini meliputi : Sanitasi kandang dan pemberian pakan. Pembersihan kandang dilakukan setiap hari, dengan cara menyapu didalam kandang dan dibawah

kandang guna mempermudah pengambilan limbah cair maupun limbah padatnya. Hijauan yaitu campuran rumput, legum dan daun-daunan, diberikan setelah diilayukan selama  $\pm$  16 jam. Konsentrat : terdiri atas 60% dedak, 30% jagung dan 10% bungkil kelapa, diberikan dengan teknik *flushing* yaitu 15 hari sebelum dikawinkan, 1 bulan sebelum melahirkan dan 3 bulan pertama menyusui. Pemberian garam dan mineral kompleks yang ditempatkan di dalam tempurung dan digantung. Pemberian minum satu hari 3 kali atau sesuai keperluan. Populasi kambing yang dipelihara tahun 2014 berjumlah 20 ekor, yang terdiri atas 1 ekor pejantan, 4 ekor induk betina tua, 5 ekor betina dewasa, 5 ekor jantan muda, 2 ekor cempes betina dan 3 ekor cempes jantan.

6. Teknologi pembibitan karet

Lahan Visitor Plot yang digunakan untuk pengelolaan Teknologi Pembibitan Karet Unggulan adalah seluas  $\pm$  0.40 Ha, yang terdiri atas lahan bibit batang bawah (*root stock*) seluas 0.10 Ha dan lahan pohon entres (*scion*) seluas 0.30 Ha, lahan pembibitan dalam polibeg 200 m<sup>2</sup>. Benih untuk batang bawah karet tahun 2014 diadakan pada bulan April sebanyak 10.000 biji klon Pb260, sumber benih berasal dari Pusat Penelitian Karet Sembawa. persentase tumbuh setelah dideder, berkecambah 70%. Hasil okulasi karet yang telah dilakukan sampai dengan akhir bulan Desember 2014 yaitu sebanyak 5.400, tingkat keberhasilan okulasi rata-rata 90 %,

7. Teknologi pembuatan kompos tankos

Teknologi pembuatan kompos tankos ini menggunakan bahan baku tandan kosong kelapa sawit, yang dicampurkan dengan pupuk kandang, dolomite serta decomposer yaitu M-Dec. Dekomposisi berlangsung selama 3 bulan. Setelah matang, kompos dikeringkan terlebih dahulu sebelum dikemas. Teknologi ini juga didiseminasikan melalui banner, leaflet dan display produk pada pameran.

8. Teknologi budidaya ternak sapi

Kegiatan budidaya ternak sapi dimulai dari pembuatan kandang koloni seluas 6X6 meter dan kandang individu 2X4 sebanyak 5 petak. Sapi yang dibudidayakan jenis sapi PO didatangkan dari Balitnak Grati Pasuruan pada bulan September 2013 sebanyak 6 ekor masing-masing 1 pejantan dan 5 ekor betina. Pemeliharaan dilakukan secara koloni (sistim Grati), 1 ekor pejantan dan 5 ekor betina dalam 1 kandang. Pada kandang dibuat dinding setinggi 40 cm, kemudian diberi alas serbuk gergaji setebal 20 cm, bertujuan untuk menyerap urin sapi dan mempercepat proses dekomposer. selama 3 bulan limbah sapi baru bisa dibongkar dan sebagian bisa langsung



dugunakan untuk tanaman. Dari hasil pembongkaran limbah sapi pada bulan Desember 2014 didapat sebanyak kurang lebih 6 ton pupuk kandang. Sehingga secara ekonomi, pemeliharaan sistim grati cukup menguntungkan yaitu efesiensi tenaga kerja dan memperoleh tambahan hasil dari pupuk kandang per 3 bulan sebanyak 1 ton per ekor sapi.

9. Teknologi budidaya palawija

Teknologi budidaya palawija yang ditampilkan pada visitor plot terdiri dari :Pengolahan lahan dilakukan secara sederhana dengan pencangkulan 2 kali. Pemupukan untuk jagung manis dilakukan berdasarkan hasil analisis tanah dengan menggunakan PUTK, dengan hasil rekomendasi yaitu : 150 Kg SP36 /ha, 100 kg KCl/ha, 200 kg Urea/ ha, Pupuk diberikan 2 kali, saat tanam atau setelah umur 8 hari dan setelah tanaman umur 21- 27 hari. Pupuk diberikan dengan cara membuat lobang dalam larikan disamping tanaman berjarak 5-10 cm, selanjutnya ditutup dengan tanah, pada pemupukan ke-2 menggunakan pupuk kandang 200 kg, kapur 50 kg, TSP 20 kg, Urea 10 kg dan KCl 10. Jarak tanam 75 X 20 cm per lobang 1 biji, kedalaman lobang tanam 5 cm, cara tanam, masukkan benih kedalam lobang tanam dan di tutup dengan pupuk kandang. pemupukan jagung dilakukan 2 kali yaitu pada awal tanam dan 1 bulan setelah tanam. Pemeliharaan dilakukan berupa penyiangan, penyiraman (saat menjelang tanam, tanaman umur 15 hari, 30 hst, 45 hst, dan 75 hst penyiraman), pengendalian HPT secara mekanis. Jagung manis dapat dipanen pada umur 75- 90 hari. Cara penanaman kacang tanah sama dengan jagung, yang berbeda hanya rekomendasi pemupukan yaitu : urea 100 kg urea, 200 kg SP36 dan 250 kg KCL.

10. Teknologi pembibitan ayam KUB

Teknologi pembibitan Ayam Kampung Unggul Baru ini dituangkan melalui brosur yang berisikan keunggulan ayam KUB, cara budidaya dan pemeliharaannya. Teknologi melalui brosur ini telah banyak terdiseminasikan ke pengguna yaitu pada saat kegiatan Pekan Bhakti Agro Inovasi dan juga didistribusikan melalui BP4K Kabupaten.

11. Teknologi sistem tanam padi jajar legowo

Teknologi ini didiseminasikan melalui miniatur/replika system tanam jajar legowo pada kegiatan pameran. Miniatur ini menggambarkan system tanam jajar legowo 2:1 dan legowo 4:1, sehingga dapat terlihat jelas bentuk barisan tanaman padi dengan system tanam jajar legowo ini. Display ini telah didiseminasikan pada kegiatan Pekan Bhakti Agro Inovasi.

## 12. Teknologi budidaya kelinci terintegrasi dengan sayuran

Teknologi budidaya kelinci terintegrasi dengan sayuran didiseminasikan melalui 2 saluran/channel yaitu melalui media cetak berupa leaflet dan melalui pameran/display teknologi. Leaflet sudah didistribusikan ke BP4k Kabupaten dan display ditampilkan pada saat Pekan Bhakti Agro Inovasi.

Faktor pendukung keberhasilan pencapaian target ini adalah berbagai saluran dan media disseminasi yang digunakan untuk mendiseminasikan teknologi tersebut. Saluran dan media diseminasi ini antara lain display teknologi, media cetak, media elektronik maupun pameran/ekspose. Media diseminasi ini digunakan tepat sasaran dan tepat tempatnya sehingga teknologi dapat terdiseminasi ke pengguna.

### ***Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah***

Indikator kinerja ini diperoleh dari kegiatan pendampingan. Capaian indikator output sebanyak 9 laporan (tingkat capaian 100%) dan realisasi anggaran sebesar 97.23% terdiri dari 9 kegiatan kegiatan pendampingan yaitu : Pendampingan PTT Padi (1 laporan), Pendampingan PTT Kedelai (1 laporan), Pendampingan PTT Jagung (1 laporan), Pendampingan Program swasembada daging sapi dan kerbau di Provinsi Jambi (1 laporan), Model Pengembangan pertanian perdesaan melalui inovasi (m-P3MI) di Provinsi Jambi (1 laporan), Model Pengembangan rumah pangan lestari di Provinsi Jambi (m-KRPL) (1 laporan), Pendampingan Teknologi Mendukung Program pengembangan Hortikultura (1 laporan), Kalender Tanam Terpadu (KATAM) (1 laporan) dan pendampingan PUAP (1 laporan).

Bentuk kegiatan pendampingan PTT Padi dilakukan pada 11 kabupaten / kota, kecuali pelaksanaan display Varietas Unggul Baru (VUB) hanya dilaksanakan pada 5 (lima) agroekosistem yaitu; sawah dataran tinggi di Kabupaten Kerinci, sawah pasang surut di Tanjung Jabung Timur, sawah lebak di Muaro Jambi, sawah tadah hujan dan lahan kering di Sarolangun dan koordinasi Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di tingkat Provinsi. Capaian SL-PTT Padi yaitu 99,17% untuk kawasan pertumbuhan, 97,63% untuk kawasan pengembangan dan 98,94 % untuk kawasan pematapan.

Pendampingan PTT jagung dilaksanakan dalam bentuk Display VUB di tiga Kabupaten yaitu Kabuapten Muaro Jambi, Sarolangun dan Tanjung Jabung Timur, menggunakan varietas Bima 19 dan Lamuru dan untuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur dilaksanakan di Desa Simbur Naik, Kecamatan Sabak Timur menggunakan varietas Bima 4 dan Sukmaraga. Varietas Bima 19 lebih unggul dibanding varietas Lamuru, sehingga

produksi varietas Bima 19 lebih tinggi 2,12 ton/ha dibanding produksi varietas lamuru. Kedua varietas ini adaptif untuk dikembangkan di lokasi kajian. Kemudian komponen hasil dan hasil varietas Bima 4 umumnya lebih tinggi dibanding varietas Sukmaraga. Produksi varietas Bima 4 yaitu 4,54 ton/ha lebih tinggi 1,2 ton/ha dibanding produksi varietas Sukmaraga.

Pada pendampingan PTT Kedelai, Kegiatan display VUB kedelai dilaksanakan pada agroekosistem lahan pasang surut dan lahan gambut di Kelurahan Simpang, Kecamatan Berbak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Desa UPT Tebing Jaya IV, Kecamatan Muaro Sebo Ulu, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi pada hamparan lahan petani seluas 11 hektar dan satu hektar di jadikan areal laboratorium lapang tempat proses pembelajaran. Rata-rata produktivitas VUB yang diuji lebih tinggi dibandingkan rata-rata produktivitas kedelai di Provinsi Jambi. Rata-rata produktivitas VUB kedelai tersebut adalah; Kabupaten Tanjung Jabung Timur Varietas kedelai Anjasmoro yaitu 2,21 t/ha; diikuti Gema, Wilis, Grobogan dan Burangrang masing-masing 2,02; 1,54; 1,98 dan 1,85 t/ha. Sedangkan penampilan hasil VUB kedelai di Kabupaten Batanghari varietas kedelai Anjasmoro yaitu: 2,0 t/ha, diikuti Gema, Wilis, Grobogan dan Burangrang masing-masing 1,90; 1,3; 1,80 dan 1,75 t/ha. Dari 5 (lima) varietas display terdapat dua varietas kedelai yang sangat disukai petani yaitu Anjasmoro dan Gema karena memiliki potensi hasil tinggi.

Pada kegiatan Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau di Provinsi Jambi, teknologi yang menjadi fokus pengawalan adalah teknologi pakan, pengelolaan reproduksi, kesehatan ternak, perkandangan dan pengelolaan limbah kandang. Setelah introduksi teknologi dilakukan, beberapa anggota kelompok tani kooperator maupun kelompok tani di desa yang berdekatan menjadi rutin memanfaatkannya. Pemanfaatan daun/pelepeh sawit sebagai pakan kemudian dipadukan dengan teknologi silase *vacum sausage silo* yang praktis dan murah. Perpaduan kedua teknologi ini telah mengurangi alokasi waktu untuk penyediaan pakan sapi hingga 55% dan aktifitas penyiapan tidak harus setiap hari. Teknologi pakan lain yang diintroduksi adalah pemberian suplemen berupa Bioplus Serat produksi Balitnak dan mineral mix. Hal ini mampu memperbaiki performa ternak dan meningkatkan PBBH sebesar 24%.

Bentuk pendampingan yang dilaksanakan pada kegiatan Pendampingan Kawasan Agribisnis Hortikultura yaitu mendiseminasikan inovasi teknologi pada kawasan Agribisnis kentang dan jeruk. Bentuk pendampingan untuk komoditi kentang berupa pengenalan beberapa varietas unggul kentang dengan teknologi ramah lingkungan, teknologi pengolahan keripik dan stick kentang; sedangkan pendampingan yang dilakukan untuk

jeruk yaitu teknologi budidaya yang meliputi pemupukan, pemangkasan cabang, pengendalian hama dan penyakit serta penanganan panen dan pasca panen. Penerapan teknologi budidaya kentang dan jeruk sesuai GAP dan ramah lingkungan dapat meningkatkan produksi kentang dan jeruk di tingkat petani sebesar 20 – 30 %. Pengolahan kentang menjadi keripik dan stick dapat meningkatkan nilai tambah dan ekonomis produk terutama pada saat harga kentang segar rendah dikarenakan produksi melimpah, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut varietas kentang jenis olahan. Khusus jeruk, pengolahan lebih difokuskan pada jeruk pamelon (jeruk besar), hal ini disebabkan karena sulit memasarkan produk dalam bentuk segar. Jus jeruk dan manisan kulit jeruk berpotensi untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan nilai jual produk.

Kegiatan pendampingan Katam Terpadu Padi Sawah, jagung, dan kedelai di Provinsi Jambi dilakukan melalui sosialisasi dan verifikasi yang secara intensif dilakukan pada tujuh kabupaten (Muaro Jambi, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Sarolangun, Merangin, dan Kerinci) serta dua kota (Jambi dan Sungai Penuh). Sosialisasi dilakukan tiga kali dalam setahun pada setiap musim tanam (MT), yaitu pada MT I, MT II, dan MT III dimulai dari tingkat provinsi, kabupaten, sampai pada beberapa kecamatan di Provinsi Jambi. Verifikasi SI Katam Terpadu di Provinsi Jambi ini juga sudah dilakukan tiga kali pada MT I, MT II, dan MT III. Hasil verifikasi dikomunikasikan dengan tim Katam pusat untuk menjadi masukan bagi penetapan dan penyesuaian musim tanam berikutnya. Verifikasi dilakukan dengan mewawancarai langsung penyuluh dan petani. Validasi SI Katam Terpadu dilakukan dengan membuat uji terap/demplot tanaman padi sawah seluas 1 ha di kota Sungai Penuh. Validasi dilakukan dengan cara mengimplementasikan rekomendasi SI Katam Terpadu padi sawah pada lahan petani.

Pada TA. 2014 BPTP Jambi telah melaksanakan pendampingan KRPL sebagai model pemanfaatan lahan pekarangan pada 8 (delapan) kabupaten/kota di Propinsi Jambi yaitu Kabupaten Merangin, Sarolangun, Bungo, Tebo, Batanghari, Tanjung Jabung Barat, Kota Sungai Penuh dan Kota Jambi. Sejalan dengan kegiatan tersebut juga dilakukan pendampingan terhadap kegiatan KRPL P2KP se Provinsi Jambi dengan jumlah 66 kawasan dan 2136 RPL. Mendukung program Pemda Provinsi Jambi juga telah dilakukan pendampingan dan pembangunan KRPL di Lapas Kelas IIA Kota Jambi, KRPL Perumahan Aster Biru Kota Jambi dan KRPL memperingati Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSNS) di Kelurahan Eka Jaya,. Dari hasil pendampingan KRPL terbukti program KRPL mampu memberikan kontribusi positif terhadap penghematan dan penambahan penghasilan rumah tangga. Anggota KRPL lebih termotivasi apabila ada perlombaan antar KRPL baik tingkat

kecamatan, kabupaten/kota, tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Secara umum KRPL terpilih untuk mewakili desa, kabupaten atau provinsi pada beberapa perlombaan, seperti lomba PHBS, P2WKSS, lomba hatinya PKK, lomba pemanfaatan pekarangan. Prestasi tertinggi diperoleh KRPL Desa Semau Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat penerima piagam penghargaan Pakarti Utama II Tingkat Nasional Pelaksana Terbaik Pemanfaatan Halaman Pekarangan (Hatinya PKK) Kategori Kabupaten Tahun 2014.

Teknologi yang diimplementasikan dalam kegiatan Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) adalah pengolahan limbah kulit kopi dengan menggunakan teknologi trichokompos, EM4, dan kombinasi trichokompos+EM4. 2) Pelatihan pembibitan kopi secara vegetatif dengan teknik sambung pucuk dan pelatihan pembibitan kopi untuk batang bawah. 3) Pelatihan perbaikan teknologi panen dan pengolahan kopi untuk peningkatan nilai tambah. Peningkatan pendapatan terjadi setelah adanya kegiatan m-P3MI. Nilai peningkatan pendapatan didapat dari adanya penjualan kopi bubuk yang sudah menggunakan kemasan yang baik dan sudah ada sertifikasi P-IRT dengan nomor 5101507010125-19 yang sudah diperoleh sejak November 2014. Bibit kopi dan pupuk kompos yang diproduksi baru digunakan untuk kebutuhan sendiri dan belum ada yang dijual.

Pada tahun PUAP tahun 2014, Provinsi Jambi mendapat alokasi program PUAP sebanyak 51 Desa/Gapoktan dan yang bisa diproses adalah sebanyak 44 (empat puluh empat) Gapoktan. Dengan demikian sampai dengan tahun 2014, Provinsi Jambi telah mendapatkan dana BLM-PUAP sebesar Rp. 120,7 milyar (seratus dua puluh milyar tujuh ratus juta rupiah) yang disalurkan untuk 1.207 Desa/Gapoktan yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Dari 44 Gapoktan pelaksana program PUAP Provinsi Jambi tahun 2014, sampai dengan akhir Desember 2014 sebanyak 12 Gapoktan (27,27 %) telah mencairkan dana BLM-PUAP kepada anggota Gapoktan dengan jumlah pencairan sebanyak Rp. 900.000.000,- (Sembilan ratus juta rupiah).

### ***Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.***

Pencapaian target dari indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 dapat tercapai 100% yang sesuai dengan target. Indikator kinerja ini dicapai melalui sub kegiatan Analisis kebijakan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi mencapai 100%, anggaran yang terealisasi sesuai rencana tingkat capaian sekitar 100%. Tujuan kegiatan ini adalah menyusun rekomendasi kebijakan tentang penggunaan pestisida pada pertanaman padi dan sayuran di Provinsi Jambi. Kegiatan dalam menyusun rekomendasi

kebijakan tentang penggunaan pestisida pada agroekosistem padi dan sayuran dilakukan dengan cara survei yang dikombinasikan dengan desk study dari beberapa literatur sekunder yang menyangkut pokok bahasan.

Rekomendasi yang dapat disusun adalah: 1) Fungsi KPPP Provinsi dan Kabupaten lebih didorong dan ditingkatkan, karena saat ini masih beredar pestisida yang mengandung bahan aktif yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan, 2) Pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida perlu ditingkatkan baik melalui penyuluhan maupun pelatihan aplikasi di lapangan berdasarkan pada konsep Pengendalian Hama Terpadu, 3) Praktek pengendalian hama dan penyakit tanaman secara kimiawi menggunakan pestisida harus berpedoman pada 6 tepat (tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, mutu), sehingga bisa meminimalisasikan dampak negatif pestisida terhadap kesehatan dan lingkungan.

**Sasaran 3 : Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)**

Untuk mencapai sasaran ini, diukur dengan 1 indikator kinerja yaitu Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian. Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian pada tahun 2014 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 1 laporan. Dalam laporan ini memuat semua kegiatan kerjasama yang dilaksanakan oleh BPTP Jambi dengan mitra, baik itu kerjasama penelitian, kerjasama pelayananan maupun kerjasama khusus. Daftar kerjasama disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Daftar kerjasama BPTP Jambi pada tahun 2014

<b>No</b>	<b>Judul Kerjasama</b>	<b>Pelaksana</b>	<b>Mitra</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Pengembangan Pusat Penelitian Teknologi Reklamasi Lahan di Provinsi Jambi	Badan Penelitian, Pengembangan Daerah Provinsi Jambi	Lembaga Penelitian Universitas Jambi, BPTP Jambi, Pusat Unggulan Iptek Lahan Sup Optimal Sumsel
2.	Model pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Sistem Inovasi Daerah (SIDA) di Provinsi Jambi	BPTP Jambi	Pemda Prov.Jambi, Pemkab. Tanjabbar, Lemlit Unja, Puslit Kakao Indonesia serta Ass.Deputi Jaringan Iptek Pusat dan Daerah Kemenristek

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
3.	Kaji Terap Teknologi Pengembangan Ayam Kampung Menjadi Ayam Petelur	Balitbangda Provinsi Jambi	BPTP Jambi
4.	Kajian Pengembangan Pupuk Organik sebagai Pengganti Pupuk Kimia	Balitbangda Provinsi Jambi	BPTP Jambi
5.	Revitalisasi Kinerja Penyuluh Pertanian di Provinsi Jambi	Balitbangda Provinsi Jambi	BPTP Jambi
6.	Adaptasi perubahan iklim melalui disain model simulasi tanaman padi di lahan rawa provinsi Jambi	BPTP Jambi	Balitbangtan dan Balitbangda Prov. Jambi
7.	Pengembangan teknologi adaptasi perubahan iklim pada tanaman kentang melalui perakitan model simulasi dalam menentukan hasil umbi	BPTP Jambi	Kemenristek
8.	Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi : 1. Lahan Rawa Lebak(Kab. Batanghari dan Muaro Jambi). 2. Sawah Irigasi/ dataran Tinggi (Kabupaten Merangin)	Bakorluh Provinsi Jambi	BPTP Jambi
9.	Kajian Pelayanan Kesehatan Patah Tulang di Provinsi Jambi (SP3T)	Dinas Kesehatan Provinsi Jambi	BPTP Jambi, Balitbangda, Poltekkes Jambi , BPOM Jambi
10.	Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3Mi) Berbasis Tanaman Padi Pada Agroekosistem Sawah Irigasi Di kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi	BPTP Jambi	Balitbangtan
11.	Pengkajian Pengembangan Model Percepatan Adopsi Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi	BPTP Jambi	Balitbangtan
12.	Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3Mi) Berbasis Tanaman Sirsak Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi	BPTP Jambi	Balitbangtan
13.	Identifikasi Kebutuhan Teknologi Mendukung Penetapan Prioritas Kegiatan Pengkajian dan Perencanaan Di Provinsi Jambi	BPTP Jambi	Balitbangtan

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
14.	Pengelolaan Lahan Gambut Terdegradasi secara Berkelanjutan untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dan Mengoptimalkan Produktivitas Tanaman.	BPTP Jambi	ICCTF-Bappenas
15.	Pengembangan dan Penyebaran Pupuk Hayati Unggulan Nasional (PHUN) Pada Tanaman Kedelai Di Lahan Rawa Pasang Surut Provinsi Jambi.	BPTP Jambi	Puslitbangtan

Kegiatan kerjasama BPTP Jambi dengan pihak luar pada tahun 2014 ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Faktor keberhasilan pada indikator kinerja ini adalah meningkatnya kepercayaan instansi terkait dan pemangku kepentingan pada kapasitas dan kapabilitas BPTP Jambi, sehingga dilibatkan dalam kegiatan yang membutuhkan tenaga ahli maupun kerjasama dalam bidang teknologi pertanian.

#### **Sasaran 4 : Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian**

Untuk mencapai sasaran meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, BPTP Jambi mengukur melalui 6 indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari 6 indikator kinerja tersebut adalah ;

1. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana menghasilkan 7 dokumen perencanaan dan penyusunan program (dengan capaian 100%) yang dicapai melalui kegiatan yaitu : Pengelolaan keuangan dan perlengkapan, Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, Monitoring evaluasi dan pelaporan, Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan mutu manajemen satker, Data base sumberdaya pertanian, Pengendalian internal. Dengan demikian target capaian kinerja dari kegiatan ini dapat terealisasi.
2. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008 dengan capaian 100% yang dicapai melalui kegiatan pelaksanaan sistem sertifikasi dan mutu personil. Output dari kegiatan ini adalah perpanjangan sertifikat penerapan ISO 9001 : 2008.
3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya dapat dicapai melalui indikator pengembangan kompetensi SDM sebanyak 17 orang (tingkat capaian 100%). Hal ini dilakukan melalui kegiatan berikut : Diklat Bendahara Penerimaan (2 orang), Diklat Fungsional Lanjutan (3 orang), Diklat Fungsional Pertama (2 orang), Diklat



analisis data dan metodologi penelitian (2 orang) dan Diklat Reformasi Birokrasi (8 orang)

4. Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber (padi) yang berfungsi secara produktif diukur melalui indikator jumlah UPBS di BPTP. Peningkatan penangkaran melalui usaha pengelolaan benih sumber melalui kegiatan UPBS di Provinsi Jambi dengan tingkat capaian 1 unit UPBS Padi dengan penangkar benih yang tersebar di kabupaten. meliputi : Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. UPBS BPTP diarahkan sementara ini khusus untuk memproduksi benih padi VUB kelas FS dan SS. Realisasi benih padi yang dihasilkan sebesar 25,865 ton, dari target produksi sebesar 40 ton. Jenis VUB yang dihasilkan adalah Inpara 4 (FS) 3 ton, Inpari 17 (FS) 3 ton, Inpari 21 (SS) 4 ton, ,Inpara 3 (SS) 10 ton, Inpara3 4.620 ton (FS) dan 1.245 ton (SS) sehingga hanya diperoleh FS 10.62 ton dan SS sebanyak 15.24 ton. Target produksi UPBS Padi Tahun 2014 belum tercapai karena masih ada pertanaman padi Inpari 30 (BS) seluas 1,5 ha, Inpari 30 (FS) seluas 2 ha dan Inpari 4 (FS) seluas 6 ha.
5. Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber kedelai yang berfungsi secara produktif pada tiga kabupaten yaitu : Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Batanghari. Kegiatan perbanyak benih kedelai pada tahun 2014 mencakup perbanyak benih sumber kedelai kelas BS dengan target produksi *3.1375 ton kelas benih FS*, dan perbanyak benih sumber kedelai kelas FS dengan target produksi *62.75 ton kelas benih SS*. Produksi benih sumber dari ketiga lokasi kegiatan UPBS kedelai tahun 2014 untuk kelas benih FS mencapai produksi 7.030 ton, berarti target produksi benih untuk kelas FS sudah terpenuhi. Namun demikian untuk kelas benih SS produksi benih hanya 24.130 ton, berarti target produksi 62. 75 ton tidak tercapai, masih kurang 38.62 ton. Beberapa hal yang mempengaruhi hal ini adalah Kondisi iklim yang kering/tidak ada hujan sangat mempengaruhi, berkembangnya hama kutu kebul sehingga keragaan tanaman kedelai cukup beragam, tidak adanya hujan mempengaruhi jumlah polong dan polong isi serta ukuran biji kedelai serta pada saat panen dan prosesing curah hujan cukup tinggi sehingga mempengaruhi prosesing kedelai, sehingga hasil yang diperoleh tidak lulus uji di BPSPT.

6. Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan diukur dengan indikator peningkatan pengelolaan website dan database melalui 2 sub kegiatan yaitu pengelolaan situs internet untuk percepatan diseminasi teknologi pertanian (1 unit website) dan pengelolaan perpustakaan digital (tingkat capaian 100%).

Bila dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan berdasarkan tingkat capaian kinerja pada tahun 2014 terjadi penurunan capaian pada beberapa kegiatan BPTP Jambi. Sebagai ilustrasi tingkat capaian kegiatan jumlah teknologi yang didiseminasikan pada tahun 2013 adalah 8 teknologi dan pada tahun 2014 tercapai 7 teknologi (Tabel 6). Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kegiatan pengkajian yang menghasilkan teknologi. Sedangkan teknologi yang terdiseminasi ke pengguna mengalami peningkatan dari tahun 2013 (11 teknologi) menjadi 12 teknologi di tahun 2014. Meningkatnya capaian ini didukung oleh adanya kegiatan diseminasi diantaranya media cetak, media elektronik, dan visitor plot.

**Tabel 6 . Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Jambi Tahun 2013 dan 2014**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA URAIAN	2013			2014		
			Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
01.	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	8	8	100	7	7	100
02.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan kepengguna	8	11	137	12	12	100
03.	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum <i>multi channel</i> dan program strategis nasional/daerah	7	7	100	9	9	100
04.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	2	2	100	1	1	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	2013			2014		
		URAIAN	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
05.	Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100	6	14	233
06.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian	1. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	4	4	100	4	4	100
		2. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1	1	100	1	1	100
		3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	6	6	100	10	17	170
		4. Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1	1	100	1	1	100
		5. Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100	1	1	100

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2014 didukung oleh :

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan para penanggungjawab untuk melakukan evaluasi maupun diskusi, yang mekanismenya mulai dari pertemuan tingkat Balai (melalui rapat evaluasi 1 kali dalam sebulan) dan dilanjutkan ke tim kegiatan masing - masing
- 3) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan.

### 3.4. Akuntabilitas Keuangan 2014

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP ) Jambi telah melaksanakan kegiatan pada tahun 2014 dengan menggunakan dana sebesar Rp. 11.742.752.000,- yang kemudian direvisi menjadi Rp. 12.671.485.000,-. Dari dana yang ada di BPTP Jambi tahun 2014, terealisasi sebesar Rp. 12.153.529.000,- (tingkat capaian = 95,91%).

Penggunaan anggaran tertuang dalam bentuk belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Rinciannya sebagai berikut : Belanja pegawai Rp 531.2859.000,- (41,93% dari pagu), belanja modal Rp 1.400.450.000,- (11,5 % dari pagu), dan belanja barang mencapai Rp. 5.958.176.000,- (47,02 % dari pagu). Sedangkan realisasi anggaran untuk belanja pegawai sebesar Rp 5.176.670.000,- (97,44%), belanja modal Rp 1.373.529.000,- (98,08 %) dan belanja barang Rp 5.603.490.000,- (94,05%). Keseluruhan realisasi adalah 95,91%. Tahun 2014 ini, target PNBK Rp. 37.218.000 dan terealisasi Rp.87.576.966

Disamping anggaran yang tertuang dalam DIPA, BPTP Jambi mendapatkan anggaran dari SMARTD (*Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination*) sebesar Rp. 547.134.950,- dan dana dari kegiatan ICCTF Rp. 320.000.000

#### IV. PENUTUP

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi Tahun 2014 telah dicapai dengan baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Jambi tahun 2014, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*output*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan realisasi anggaran 95,91%. Hal ini berarti kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Jambi memiliki hasil yang baik bagi penggunanya. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kinerja yang lebih baik lagi di masa mendatang. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Jambi juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam waktu yang lebih cepat secara teknis, karena kegiatan tersebut (terutama diseminasi) bersinergi dengan pemerintah daerah. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Jambi adalah kurang terdokumentasinya adopsi inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan.

Dalam menyusun program pengkajian, BPTP Jambi melakukan sinkronisasi dengan program BBP2TP melalui pertemuan-pertemuan penyusunan program maupun dengan program pembangunan pertanian daerah melalui musyawarah rencana pembangunan daerah (musrenbangda). Dengan melakukan sinkronisasi tersebut diharapkan teknologi pertanian yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan petani setempat atau pengguna lainnya. Upaya untuk mendapatkan inovasi baru dan rakitan teknologi yang mengikuti kebutuhan stakeholder dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan Balai Penelitian Komoditas maupun dengan instansi terkait di Provinsi Jambi.

## LAMPIRAN